

INFLASI

Minggu 15

Pendahuluan

- Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus.
- Kenaikkan harga satu atau dua barang tidak bisa disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga barang itu mengakibatkan harga barang lain menjadi ikut naik. Misalnya kenaikan harga telur, sedang barang lain konstan tidak dapat disebut inflasi. Tetapi kenaikan harga minyak, atau listrik dapat mengakibatkan harga-harga barang lain menjadi naik. Kenaikkan harga minyak dan listrik ini dapat dimasukkan sebagai pemicu inflasi.

PENGUKURAN INFLASI

- Dalam menghitung Inflasi secara umum digunakan rumus:

$$\pi = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t} = \frac{\Delta P_t}{P_{t-1}}$$

dimana:

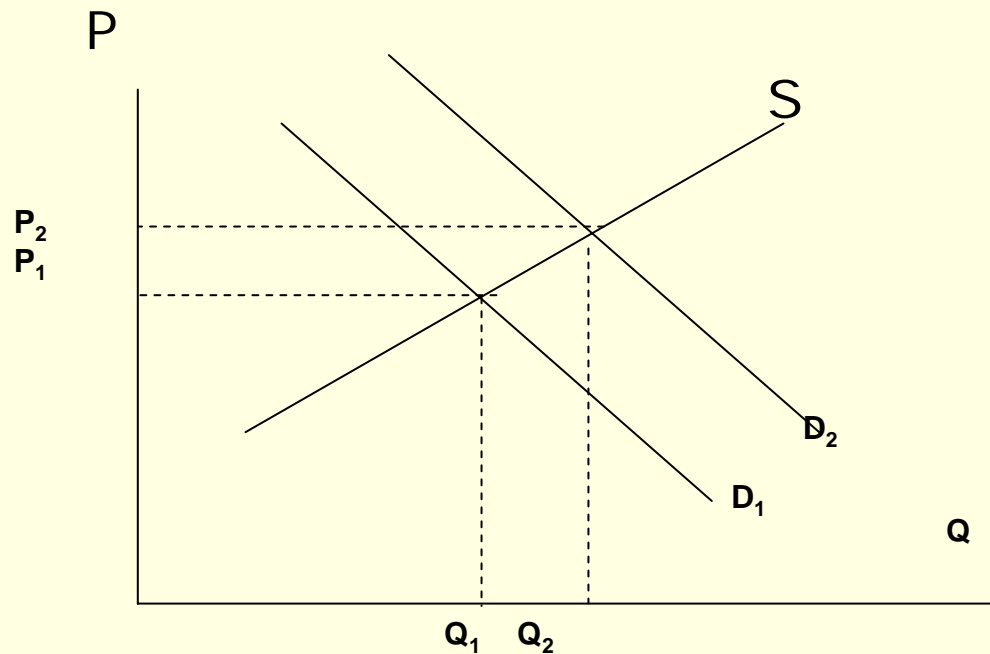
π = Inflasi

P_t = Indeks Harga Konsumen tahun-t

P_{t-1} = Indeks Harga Konsumen tahun
sebelumnya (t-1)

PENGUKURAN INFLASI

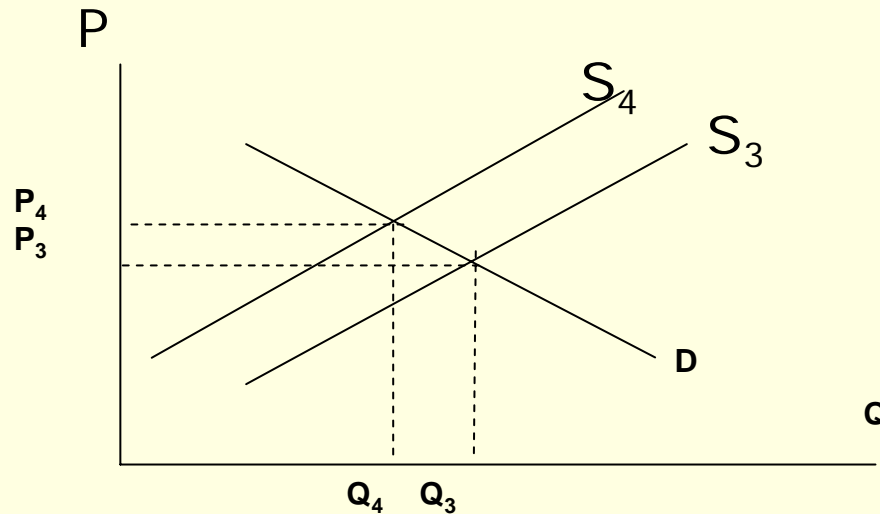
- Dengan menggunakan pendekatan Agregat Demand (AD) dan Agregat Supply, inflasi dapat dijelaskan sebagai berikut:



PENGUKURAN INFLASI

- Adanya gejolak pada Agregate Demand yang ditandai oleh bergesernya kurva demand dari AD0 ke AD1 disebabkan oleh:
- perubahan pada investasi (investasi yang meningkat akibat ekspektasi bisnis yang semakin baik)
- perubahan pada kebijakan fiskal (penurunan pajak, dan peningkatan pengeluaran pemerintah)
- perubahan pada kebijakan moneter (kebijakan moneter yang ekspansif).
- Keynesian: Pergeseran AD, akibat adanya perubahan pada interest rate. (Δ interest rate \rightarrow Δ investasi)
- Monetaris : Pergeseran AD, akibat adanya perubahan pada jumlah uang yang beredar. \rightarrow dichotomy classic (teori kuantitas uang $MV = PY$)

PENGUKURAN INFLASI



- Inflasi akibat adanya gejolak pada penawaran terlihat dari bergesernya kurva agregat supply ke kiri atas.
- Pergeseran ini terjadi karena meningkatnya biaya produksi per unit barang akibat naiknya harga input yang diimpor (depresiasi mata uang), atau naiknya upah.

Penggolongan Inflasi

- Ada berbagai cara untuk menggolongkan inflasi. Penggolongan pertama didasarkan atas **parah-tidaknya** inflasi tersebut. Berdasarkan ini inflasi dapat dibagi atas:
 1. Inflasi ringan (di bawah 10 persen per tahun)
 2. Inflasi sedang (10% - 30 %)
 3. Inflasi berat (30 – 100%)
 4. Hiperinflasi (di atas 100 %)

Penggolongan Inflasi

- Indonesia pernah mengalami hiperinflasi pada tahun 1960-an yang mencapai 650 persen. Indonesia pernah pula mengalami inflasi berat yaitu mencapai 60 persen pada tahun 1998. Di tahun 1999 inflasi sedikit melemah yaitu mencapai 20 persen, yang kemudian turun menjadi 0,3% pada tahun 2000.

Penggolongan Inflasi

- Penggolongan kedua adalah atas dasar **sebab musabab** awal dari inflasi. Atas dasar ini, inflasi dapat dibedakan atas:
- inflasi yang timbul akibat kenaikan permintaan masyarakat (***demand pull inflation***)
- inflasi yang timbul akibat kenaikan ongkos produksi (***cost push inflation***)

Demand Pull Inflation

- Menurut **Keynes demand pull** merupakan tekanan inflasi akibat adanya excess demand terhadap barang dan jasa. Karena adanya kenaikan permintaan masyarakat, yang tercermin dari bergesernya kurva permintaan (demand curve) dari D1 ke D2 mengakibatkan harga naik dari P1 ke P2.
- Menurut Klasik, demand pull inflation dijelaskan melalui Quantity Theory of Money. Jika supply uang melebihi jumlah permintaannya, maka individu-individu ekonomi akan menggunakan kelebihan uangnya itu untuk meningkatkan pengeluarannya

Cost Push Inflation

- Gambar di atas menunjukkan adanya **cost push inflation**. Karena adanya penurunan kurva penawaran (*supply curve*) dari S3 ke S4 mengakibatkan harga naik dari P3 ke P4. Penurunan supply dapat terjadi akibat meningkatnya harga barang-barang material, naiknya harga bahan bakar, naiknya upah, dan naiknya pajak.

Demand Pull vs Cost Push

- Perbedaan dari demand pull inflation dengan cost push inflation, **pertama**, pada demand pull inflation terjadi kenaikan output sedangkan pada cost push inflation yang terjadi malah penurunan output. **Kedua**, pada demand pull inflation, kenaikan harga barang mendahului kenaikan harga bahan-bahan input (material) sedang pada cost push inflation, kenaikan harga barang input yang mendahului kenaikan harga output.

Penggolongan Inflasi

- Penggolongan inflasi ketiga adalah berdasarkan **asal dari inflasi**. Dari sini kita dapat membedakan:
 1. inflasi yang berasal dari dalam negeri (**domestic inflation**)
 2. inflasi yang berasal dari luar negeri (**imported inflation**).

Penggolongan Inflasi

- Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri itu sendiri seperti defisit keuangan negara yang dibiayai (ditutupi) dengan pencetakan uang baru, atau pengenaan pajak oleh pemerintah.
- Sedangkan inflasi yang berasal dari luar (*imported inflation*) adalah inflasi yang terjadi akibat pengaruh kenaikan harga barang-barang dari luar negeri.

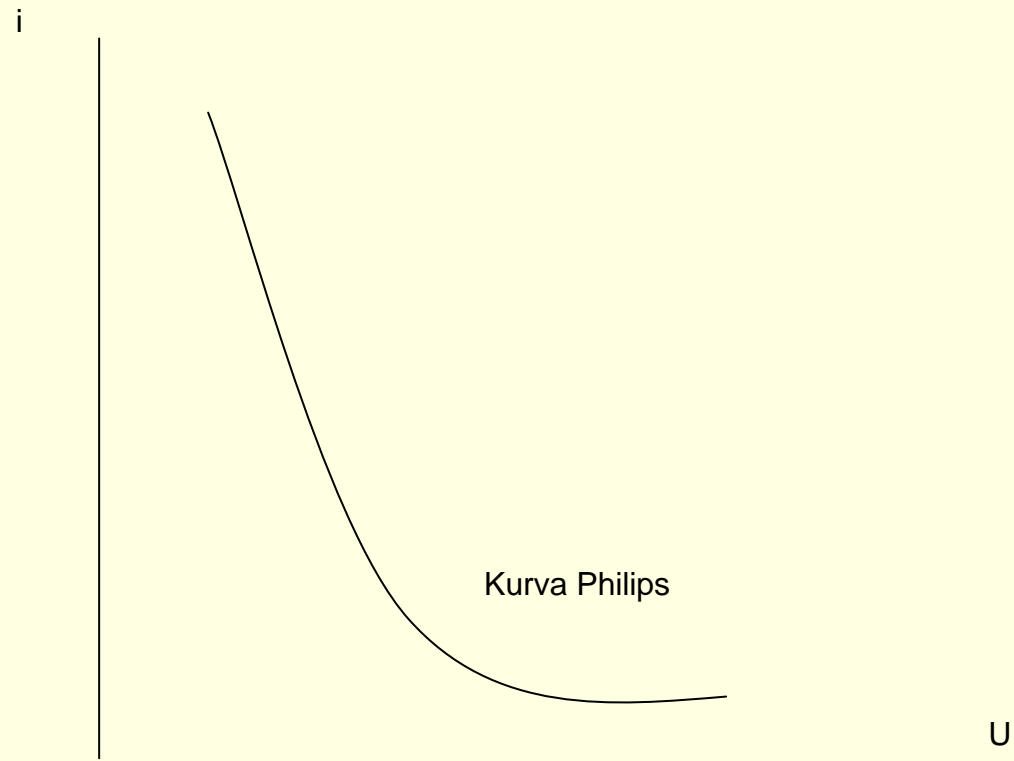
Dampak dari Inflasi

- 1. Memburuknya distribusi pendapatan**
- 2. Bunga yang semakin tinggi**
- 3. Ketidakpastian dan Spekulasi**
- 4. Problem pada Balance of Payment**

Hubungan inflasi dengan pengangguran

- Menurut A.W. Philips terdapat suatu **trade-off** antara upah dan tingkat pengangguran. Menurut penelitiannya secara empiris dari tahun 1861 sampai 1957 di Inggris, ditemukan hubungan negatif antara upah dan tingkat pengangguran.

Kurva Philips



Kurva Philips

- Tingkat inflasi dicerminkan dari adanya kenaikan tingkat upah. Menurut Philips, ia menemukan keadaan jika tingkat upah naik tajam apabila tingkat pengangguran rendah, karena bila tidak banyak orang yang menganggur perusahaan akan sulit untuk mendapatkan tenaga kerja. Untuk menarik tenaga kerja, maka perusahaan harus menetapkan gaji yang tinggi. Gaji yang tinggi mencerminkan terciptanya inflasi yang tinggi pula

Beberapa Kebijakan Dalam Menanggulangi Inflasi

- Kebijakan Moneter:
 1. Tight money policy
 2. Menaikkan suku bunga BI rate
 3. Memperbaiki nilai tukar mata uang
- Kebijakan Fiskal:
 1. Menaikkan pajak
 2. Menekan pengeluaran pemerintah